

Pendampingan Pengelolaan Keuangan UMKM Ubud Brayo Kabupaten Batang

Muhammad Anis*¹, Badi'atul Ulwiyah²

¹Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan

²Program Studi Manajemen, Universitas Pekalongan, Kota Pekalongan

Correspondensi: muhammad.anis@ecampus.ut.ac.id

Abstract

MSMEs have a big role and great potential in the Indonesian economy. However, this role and potential are often hampered by problems with financial management that are not well organized, such as not recording finances properly. This has an impact on many MSMEs that do not develop and even experience losses. Therefore, as an effort to overcome these problems, this community service activity is intended to assist the financial management of MSMEs in order to improve their capabilities in preparing financial reports. In this case, this community service activity was carried out at the Ubud Brayo MSME on Jalan Raya Brayo-Wonotunggal Batang, Central Java. The MSME was chosen because it was considered to have the potential to be developed and had a different concept from the culinary MSMEs around it. After the community service activity was carried out, several recommendations and control actions were produced in an effort to improve sustainable financial management. It is hoped that this activity can be continued in order to produce wider benefits.

Keywords: MSME; assistance; financial management.

Abstrak

UMKM memiliki peran dan potensi yang besar dalam perekonomian Indonesia. Namun peran dan potensi tersebut tidak jarang terkendala permasalahan pengelolaan keuangan yang belum terorganisir dengan baik, seperti tidak dilakukannya pencatatan keuangan secara tepat. Hal ini berdampak pada banyaknya UMKM yang tidak berkembang bahkan mengalami kerugian. Oleh karena itu, sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini dimaksudkan untuk mendampingi pengelolaan keuangan UMKM guna meningkatkan kapabilitasnya dalam pembuatan laporan keuangan. Dalam hal ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada UMKM Ubud Brayo Jalan Raya Brayo-Wonotunggal Batang, Jawa Tengah. UMKM tersebut dipilih karena dianggap memiliki potensi untuk dikembangkan dan memiliki konsep yang berbeda dari UMKM kuliner di sekitarnya. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian, dihasilkan beberapa rekomendasi dan tindakan pengendalian dalam upaya perbaikan pengelolaan keuangan yang berkelanjutan. Diharapkan kegiatan ini dapat dilanjutkan guna menghasilkan manfaat yang lebih luas.

Kata Kunci : UMKM; Pendampingan; Pengelolaan Keuangan.

PENDAHULUAN

Sebagai penyumbang produk domestik bruto (PDB) terbesar di Indonesia (Hendrawan et al., 2019), UMKM memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Terbukti berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UMKM) pada bulan Maret 2021, kontribusi UMKM terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai Rp8.573,89 triliun (Kamsidah, 2022). Selain berfungsi sebagai penyumbang PDB, UMKM juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja (Candra & Hoetoro, 2013). Selain itu, usaha ini juga memiliki potensi untuk berkembang menjadi usaha besar baik dalam skala nasional maupun internasional (Wardi & Putri, 2020).

Namun potensi besar tersebut seringkali tidak disertai kapasitas yang memadai. Temuan di lapangan menjumpai masih banyak kendala yang dihadapi oleh UMKM, salah satunya tidak dimilikinya informasi keuangan yang transparan dan terorganisir (Widayanti et al., 2017). Hal ini juga kami temukan pada UMKM Warung Makan Tradisional Ubud Brayo Batang. Pada UMKM tersebut ditemukan bahwa pencatatan keuangan masih dilakukan secara tradisional dengan prinsip *cash basis* namun kurang lengkap seperti tidak adanya neraca keuangan, laporan arus kas, dan sejenisnya. Selain itu, didapati juga bahwa UMKM tersebut belum melakukan pemisahan rekening antara rekening usaha dengan rekening pengelola yang juga dapat menimbulkan ketidakakuratan data.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan untuk melakukan pendampingan pembuatan laporan keuangan dan pembuatan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan perbaikan pengelolaan keuangan UMKM Tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memperbaiki sistem pencatatan keuangan pada UMKM Warung Makan Tradisional Ubud Brayo Kabupaten Batang. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, diharapkan Manajemen Ubud Brayo mampu mengambil keputusan dan kebijakan bisnis secara terukur dan tepat sasaran, sehingga dapat mencapai tujuan organisasi yang diharapkan. Adapun alasan pemilihan UMKM tersebut adalah karena adanya beberapa pertimbangan, yaitu: Manajemen Ubud Brayo terbuka terhadap saran dan upaya perbaikan pengelolaan keuangan, UMKM Warung Makan Ubud Brayo memiliki keunikan konsep yang jarang ditemui pada warung makan lain yaitu konsep kuliner tradisional pedesaan dan suasana asri, sehingga menjadi daya tarik yang mampu membuatnya bertahan bahkan di tengah kondisi pandemi, dan UMKM Ubud Brayo memiliki potensi untuk pengembangan berkelanjutan.

Berangkat dari permasalahan dan potensi tersebut, kegiatan pendampingan pengelolaan keuangan pada UMKM Warung Makan Ubud Brayo Kabupaten Batang sangat diperlukan. Mengingat bahwa pengelolaan keuangan dengan analisa yang tepat dapat menjadi pondasi keuangan perusahaan karena dapat memberikan pandangan mengenai kesehatan keuangan perusahaan (Wardi & Putri, 2020). Adapun kegiatan pendampingan pengelolaan keuangan UMKM ini meliputi empat hal utama pengelolaan keuangan perusahaan, yaitu meliputi: aspek perencanaan keuangan, pencatatan keuangan, pelaporan keuangan, dan pengendalian keuangan (Wardi & Putri, 2020).

Adapun aspek perencanaan yang dapat dilakukan dalam rangka mendampingi pengelolaan keuangan adalah dengan membantu manajemen Warung Makan Ubud Brayo dalam menemukan cara terbaik untuk mencapai tujuan organisasi melalui kegiatan

penganggaran dan pengalokasian keuangan kedepan. Sedangkan aspek pencatatan dapat dilakukan melalui membantu membuat format pencatatan keuangan yang mudah dan *applicable* disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan SDM yang ada, namun tanpa mengurangi efektivitasnya. Aspek pelaporan keuangan akan didampingi dengan mengedukasi cara pembuatan laporan keuangan melalui Microsoft Excel secara tepat dan mudah. Kemudian, untuk aspek pengendalian kegiatan pendampingan akan difokuskan pada kegiatan pemberian rekomendasi kebijakan-kebijakan keuangan yang dapat dilakukan guna mencapai tujuan organisasi

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui proses pengumpulan data, identifikasi masalah, pemberian rekomendasi, dan kegiatan pendampingan pengelolaan keuangan pada manajemen dan karyawan UMKM Warung Makan Tradisional Ubud Brayo Batang, Jalan Raya Brayo-Wonotunggal Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang. Adapun kegiatan pendampingan pengelolaan keuangan UMKM ini meliputi empat hal utama pengelolaan keuangan perusahaan, yaitu meliputi: aspek perencanaan keuangan, pencatatan keuangan, pelaporan keuangan, dan pengendalian keuangan (Wardi & Putri, 2020).

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahapan	Hal yang Dilakukan
Tahap Pengumpulan Data	Tim melakukan survey, observasi, dan wawancara terkait proses pengelolaan Ubud Brayo terutama terkait aspek pengelolaan keuangan
Identifikasi Permasalahan	Tim melakukan identifikasi permasalahan untuk kemudian dilakukan pemetaan.
Pemberian Rekomendasi	Setelah permasalahan dipetakan, tim memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat dilakukan.
Kegiatan Pendampingan	Tim melakukan pendampingan atas pengelolaan keuangan Warung Makan Tradisional Ubud Brayo Batang guna memastikan dilaksanakannya rekomendasi yang telah diberikan.
Evaluasi dan Pelaporan	Selama proses pendampingan, tim melakukan evaluasi untuk kemudian dijadikan laporan pertanggungjawaban

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan keuangan atau disebut pula manajemen keuangan merupakan kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan (Husnan, 2019). Sedangkan pendampingan berarti proses pemberian kemudahan yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian klien secara berkelanjutan dapat diwujudkan (Rahmawati & Kisworo, 2017). Dengan demikian

yang dimaksud dengan pendampingan pengelolaan keuangan dalam artikel ini adalah kegiatan pemberian kemudahan pengelolaan keuangan terhadap mitra melalui kegiatan identifikasi kebutuhan dan pemecahan masalah-masalah keuangan untuk mendorong kemandirian mitra secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, pada artikel ini kegiatan pendampingan pengelolaan keuangan pada UMKM Warung Makan Ubud Brayo melingkupi kegiatan perencanaan, pencatatan, pelaporan, hingga pengendalian keuangan yang dilakukan oleh tim kepada mitra yaitu Warung Makan Tradisional Ubud Brayo. Adapun rasionalisasi yang kuat atas kegiatan tersebut adalah adanya realitas dimana UMKM yang pada dasarnya memiliki potensi untuk berkembang menjadi usaha besar (Wardi & Putri, 2020) seringkali menghadapi permasalahan pengelolaan keuangan dengan tertib dan benar (Diani et al., 2023) dan tidak dimilikinya informasi keuangan yang terorganisir (Widayanti et al., 2017)..

Langkah pertama yang dilakukan oleh tim adalah dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan survey dan observasi lapangan, wawancara dengan pihak mitra, baik dari unsur pemilik, pengelola, maupun karyawan, dan dokumentasi berkas laporan keuangan yang telah dilakukan oleh pengelola sebelumnya. Melalui kegiatan ini tim menemukan bahwa selama ini manajemen Ubud Brayo telah melakukan pencatatan dan pendokumentasian keuangan secara rutin. Setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran kas tercatat dalam buku-buku catatan dan form-form yang telah disediakan. Dengan kata lain, upaya tertib administrasi telah dilakukan oleh manajemen Ubud Brayo, meskipun masih didapati pula kekurangan pada beberapa aspek.

Tahap berikutnya, tim melakukan proses analisa guna mengidentifikasi permasalahan dan kekurangan yang ada. Dari tahap ini ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi, seperti kurangnya koordinasi antara manajer yang bertanggung jawab pada pengelolaan keuangan dan petugas pencatat keuangan. Hal ini mengakibatkan tidak tercatatnya sebagian transaksi oleh petugas pencatat keuangan. Selain itu, proses pencatatan juga tidak dilakukan secara langsung saat transaksi terjadi. Hal ini juga mengakibatkan adanya transaksi yang tercecer dan terlupa dari proses pencatatan. Berdasarkan hasil analisis didapati pencatatan keuangan pada UMKM Ubud Brayo dilakukan dengan metode *cash basis* dimana pemasukan dan pengeluaran diakui pada saat diterima dan dibayarkannya transaksi. Sayangnya, metode ini tidak dipahami secara utuh, dimana transaksi pembelian bahan baku yang dilakukan secara kredit tidak dilakukan pencatatan secara rapih, sehingga beberapa nota tertinggal dan tidak terbayarkan.

Hal ini mengakibatkan banyak nota pembelian bahan baku yang belum diakui sebagai biaya sehingga seolah-olah laba usaha yang dihasilkan dinilai cukup besar, padahal ada biaya yang belum diakui. Dalam hal laporan keuangan, manajemen Ubud Brayo telah membuat laporan keuangan tiap bulannya. Namun laporan tersebut masih berupa laporan laba rugi saja, tidak disertai laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Dalam hal rekening, ditemukan pula belum adanya pemisahan rekening antara rekening milik pengelola dan rekening milik usaha, sehingga dapat menimbulkan kerancuan. Setelah dipetakan dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi dapat dikelompokkan dalam beberapa kelompok, yaitu permasalahan dalam pencatatan, permasalahan dalam penyajian laporan, dan permasalahan dalam pengendalian.

Setelah dilakukan identifikasi dan pemetaan, tim PKM memberikan beberapa rekomendasi sebagai upaya tindak lanjut atas permasalahan yang ada. Dalam hal permasalahan pencatatan, tim merekomendasikan dilakukannya pencatatan semua transaksi satu pintu dan tepat waktu. Dalam hal ini, setiap transaksi yang terjadi harus dilaporkan kepada petugas pencatat keuangan untuk dilakukan pencatatan pada hari yang sama. Hal ini dilakukan guna menghindari adanya transaksi yang terlewat dan tak tercover. Selain itu tim juga membuat beberapa form isian laporan keuangan yang dapat mempermudah pencatatan transaksi keuangan. Dalam hal permasalahan penyajian laporan keuangan, tim membantu manajemen dalam membuat laporan posisi keuangan atau neraca untuk melihat kondisi keuangan UMKM Ubud Brayo tiap bulannya. Selain itu, tim juga membuat format laporan laba rugi yang lebih mudah dipahami. Sedangkan dalam hal pengendalian, tim melakukan pamantauan dan kunjungan berkala dalam rangka membantu pengaplikasian rekomendasi yang telah diberikan. Disamping itu, tim juga membuat format pengisian laporan keuangan dalam bentuk Microsoft Excel yang dapat memudahkan proses analisis untuk pengendalian keuangan. Setelah semua rekomendasi dan pendampingan dilakukan, berikutnya tim melakukan evaluasi terkait efektivitas kegiatan pendampingan. Kemudian sebagai bentuk pertanggungjawaban tim membuat laporan pertanggungjawaban yang diperlukan.

Tabel 2. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Keuangan



KESIMPULAN DAN SARAN

Pendampingan pengelolaan keuangan UMKM merupakan langkah strategis dalam upaya mewujudkan UMKM naik kelas. Hal ini mengingat pengelolaan keuangan yang baik merupakan hal yang krusial. Melalui pelatihan ini, karyawan dan pengelola UMKM Ubud Brayo dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan dan mengelola keuangan secara tepat dan mudah diaplikasikan. Dengan demikian program pendampingan ini telah dilaksanakan dengan baik dan diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi UMKM Ubud Brayo Batang, karena dengan pengelolaan keuangan yang baik, pengelola UMKM mendapatkan beberapa kelebihan, seperti penyajian laporan keuangan dapat tepat waktu, pengambilan kebijakan usaha yang tepat karena berdasarkan data yang akurat,

hingga peluang pengembangan bisnis yang luas karena terbukanya akses pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Lebih lanjut, program ini patut untuk terus dikembangkan guna meningkatkan keunggulan dan daya saing bagi UMKM sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat luas. Oleh karena itu diperlukan perluasan jangkauan program pendampingan ini untuk meningkatkan kebermanfaatan bagi masyarakat dan untuk memastikan efektivitas program tersebut secara lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya disampaikan kepada pengelola UMKM Warung Makan Ubud Brayo Batang yang telah memberikan izin dan mendukung kegiatan PKM Pendampingan Pengelolaan Keuangan UMKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra, A. N., & Hoetoro, A. (2013). Pengaruh Elastisitas Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor UMKM. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).
- Diani, L. A., Oktapriana, C., & Rahman, H. A. (2023). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI PENGGIAT UMKM USIA MUDA. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(1), 583–598.
- Hendrawan, A., Kuswantoro, F., & Suchyati, H. (2019). *Dimensi Kreativitas dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. 2(1990), 25–36.
- Husnan, S. (2019). *EKMA4213-Manajemen Keuangan* (Edisi 3). Universitas Terbuka.
- Kamsidah. (2022). *Optimalkan Potensi UMKM terhadap PDB Indonesia melalui Lelang UMKM*. DJKN Kemenkeu. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-semarang/baca-artikel/15395/Optimalkan-Potensi-UMKM-terhadap-PDB-Indonesia-melalui-Lelang-UMKM.html>
- Rahmawati, E., & Kisworo, B. (2017). Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2), 161–169. <https://doi.org/10.15294/pls.v1i2.16271>
- Wardi, J., & Putri, G. E. (2020). *PENTINGNYA PENERAPAN PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI UMKM*. 17(1), 56–62.
- Widayanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. (2017). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada UMKM Desa Jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(2), 153–162